

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek penting bagi masyarakat. Menurut *Salim, (2000)* Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi juga dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermamfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu (*Miro, 2005*). Transportasi sangat memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur kawasan perkotaan. Dalam transportasi juga terdapat komponen komponen transportasi yaitu penumpang, barang, sarana dan prasarana transportasi yang membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan perkotaan.

Dalam ruang lingkup transportasi aktivitas lalu lintas sangat mempengaruhi suatu sistem transportasi. Perparkiran adalah salah satu aktivitas lalu lintas yang sangat mempengaruhi sistem transportasi. Masalah perparkiran tersebut akhir-akhir ini terasa sangat mempengaruhi pergerakan kendaraan, dimana kendaraan yang melewati tempat-tempat yang mempunyai aktivitas tinggi, dapat menyebabkan laju pergerakannya akan terhambat oleh kendaraan yang parkir di badan jalan, dan berkurangnya tingkat pelayanan jalan sehingga pengguna jalan yang melalui tempat tersebut menerima dampak negatif berupa waktu tempuh yang lebih lama yang pada akhirnya menimbulkan kemacetan arus lalu lintas.

Beberapa penyebab kemacetan tersebut ternyata bahwa penggunaan badan jalan sebagai lahan parkir mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap penurunan kapasitas jalan yang ada, salah satunya masalah kemacetan lalu lintas. Atambua, sebagai Ibukota kabupaten terdapat banyak badan jalan yang digunakan sebagai lahan parkir sehingga mengurangi fungsi dan kapasitas jalan. Dalam usaha menangani masalah tersebut, maka diperlukan pengadaan lahan parkir yang cukup, dan penentuan bentuk permodelan parkir yang tepat pada lahan parkir yang ada, dimana kebutuhan

akan lahan parkir (*demand*) dan prasarana yang dibutuhkan (*supply*) haruslah seimbang dan disesuaikan dengan karakteristik perparkiran (Darmawan, 2007).

Pengendalian parkir di ruas jalan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk mengendalikan lalulintas agar kemacetan dapat diminimalisasi. Permasalahan lalu lintas yang timbul akibat aktivitas kendaraan yang parkir di badan jalan ini tentunya merugikan pengguna jalan seperti saat kendaraan parkir atau pun saat kendaraan keluar dari parkir.

Parkir yang menggunakan badan jalan dapat menimbulkan terhambatnya arus lalu lintas dan berkurangnya tingkat pelayanan jalan sehingga pengguna jalan yang melalui tempat tersebut menerima dampak negatif berupa waktu tempuh yang lebih lama yang pada akhirnya menimbulkan kemacetan arus lalu lintas yang sangat sering terjadi pada jam-jam sibuk. Akibat tersebut harus ditanggung oleh pengguna jalan lain yang tidak memanfaatkan fasilitas lahan parkir, namun tidak disadari oleh pengguna fasilitas *on street parking* (parkir badan jalan).

Sebagai salah satu kota perbatasan yang ada di Indonesia, Atambua merupakan salah satu kota perbatasan dengan Timor Leste Kota Atambua merupakan salah satu kota dengan jalur perekonomian yang cukup padat yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk pendatang di kota Atambua. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu pertumbuhan penduduk di Kabupaten Belu pada tahun 2015 mencapai 204.541 jiwa dimana jumlah pertumbuhan penduduknya pertahun mencapai 3,10%. Hal ini berdampak pada arus lalu lintas di kota Atambua, salah satu jalan yang ada di kota Atambua yang mengalami kemacetan yaitu di Jalan Pramuka (Depan toko sarinah sampai depan Toko Kharisma Tani), karena banyaknya aktivitas perekonomian yaitu pasar, yang menghubungkan beberapa tempat perbelanjaan, kantor, sekolah dan lain-lain serta kapasitas parkir yang tidak memadai dan pengguna jalan lain yang tidak memanfaatkan fasilitas lahan parkir di Jalan Pramuka ini maka sebagian masyarakat menggunakan badan jalan untuk di jadikan lahan parkir sehingga akan menyebabkan kemacetan disepanjang jalan tersebut dan menghambat perjalanan pengendara yang lainnya, terutama pada saat jam sibuk, sehingga diperlukan pengendalian parkir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, koridor jalan disekitar pasar baru Atambua jalan Pramuka di jadikan sebagai lokasi penelitian dengan judul “

Pengaruh Parkir Pada Badan Jalan Terhadap Kinerja Jalan Pada Jalan Pramuka Atambua”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini diberikan beberapa rumusan masalah agar penelitian dapat terfokus pada suatu ruang lingkup tertentu sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan lebih akurat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari keberadaan parkir pada badan jalan (*on street parking*) terhadap kinerja lalu lintas di ruas Jalan Pramuka kota Atambua?
2. Bagaimana tingkat pelayanan pada ruas Jalan pada Jalan Pramuka kota Atambua, serta bagaimana alternatif mengatasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari keberadaan parkir pada badan jalan (*on street parking*) terhadap kinerja ruas Jalan Pramuka kota Atambua, khususnya di depan pasar baru Atambua
2. Mengetahui tingkat pelayanan pada Jalan Pramuka kota Atambua, khususnya di depan di depan pasar baru Atambua, serta mendapatkan alternatif pengendalian parkir di badan jalan pada jalan Pramuka.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian antara lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi parapembaca, khususnya mahasiswa Teknik Sipil.
2. Diharapkan data yang di dapat pada penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang akan menangani permasalahan parkir di badan jalan Pramuka kota Atambua?, khususnya di depan di depan pasar baru Atambua.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini terarah dan tidak terlalu luas serta tidak menyimpang dari tujuan, maka batas-batas yang diambil dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah ini dibatasi pada lokasi studi yaitu bagian ruas jalan Pramuka kota Atambua, tepatnya pada depan Toko Sarinah sampai depan Toko Kharisma Tani yang berjarak 300 meter
2. Jenis kendaraan yang melakukan parkir pada badan jalan adalah mobil penumpang golongan I dan II, seperti: mobil pribadi, angkot, dan pick up dan truk besar dengan dua ganda sedangkan kendaraan lainnya tidak ditinjau.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya ditunjukkan dalam **Tabel 1.1** berikut:

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh parkir di badan jalan terhadap kinerja jalan Sutomo Pematang Siantar Very Aditya (2019)	tinggikarena aktifitas di lokasi tinggi, dapat dilihat kepadatan lalu lintas Hari Selasa. Kepadatan lalu lintas tertinggi pada Hari Selasa terjadi interval waktu 09.00 - 10.00. Untuk Tingkat pelayanan jalan sebelum ada nya <i>on street parking</i> adalah sampai pada level C, dimana nilai V/C Ratio sampai pada angka 0.26, dengan kecepatan rata-rata 47.48 km/jam. Sedangkan untuk tingkat pelayanan jalan setelah adanya <i>on street parking</i> adalah sampai pada level C	1. Pasar yang terdapat beberapa simpangan. 2. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis MKJI 1997	Perbedaan lokasi penelitian

Lanjutan Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Analisis Pengaruh Kendaraan Parkir di Badan Jalan sebagai Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan Mahoni Kota Bengkulu Samsul Bahri, (2018)	dengan adanya parkir berkurang menjadi 1544,076 smp/jam. Kinerja ruas Jalan Mahoni pada saat jam puncak pengamatan ditentukan berdasarkan derajat kejenuhan. Kinerja ruas Jalan Mahoni pada saat jam puncak pagi berada pada level D yang artinya lalu lintas mendekati arus tidak stabil dan kecepatan rendah. Nilai DS yaitu 0,83 berada di atas nilai derajat kejenuhan yang ditentukan MKJI 1997 yaitu $DS < 0,75$.	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis MKJI 1997	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengumpulan data dengan melalui survei dan rekaman video, sedangkan pada peneliti ini tidak, tetapi melakukan pengumpulan data dengan cara menghitung langsung. 2. Perbedaan lokasi penelitian

Lanjutan Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Parkir di Badan Jalan (On Street parkig) terhadap ruas jalan perkotaan junita, (2022)	Dari hasil yang diperoleh kapasitas pada jam puncak siang hari tanpa adanya parkir sebesar 2401,20 smp/jam, dengan adanya parkir kapasitas berkurang menjadi 2240,60 smp/jam. Kinerja ruas jalan Cak Doko pada saat jam puncak, ditentukan berdasarkan derajat kejenuhan. Hasil nilai V/C untuk kondisi exsisting sebesar 0,77 dengan nilai kecepatan rata-rata 31,74 setelah adanya larang parkir V/C berkurang menjadi 0,72 dan nilai kecepatan rata-rata 16,39 km/jam, maka disimpulkan bahwa adanya parkir pada badan jalan menimbulkan kemacetan dan menurunkan tingkat pelayanan jalan.	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisi MKJI 1997	Perbrdaan pada lokasi penelitian